

PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN JASMANI KEGIATAN MELOMPAT TALI PADA TK SYAICHONA KHOLIL BALIKPAPAN

Suherman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan

Email: suhermanspdi51@gmail.com

Abstract: Gross motor development as a process of developing physical movement through regular activity in the muscle and nerve centers. The research was carried out with the aim of increasing gross motor development in early childhood through jumping rope activities at Syaichona Kholil Kindergarten Balikpapan. The research was conducted using Classroom Action Research. The research subjects were early childhood students. The objects in this study are children aged 4-5 years through the gross motor skills of specific students on balance and strength. Techniques in collecting data by observation. The research instrument was through observation sheets. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. Classroom action research was conducted in two cycles. The steps in doing rope jumping activities are starting with the children doing pre-warming activities, then the students are divided into two groups, then the children jump rope with a height of 20 cm. Students who have jumped rope will be given a reward in the form of a star sticker. The gross motor elements observed in the jumping rope activity in Cycle I and Cycle II were balance and strength. The results of the research conducted that various components of gross motor aspects can improve the use of jumping rope activities. An increase in gross motor skills can be seen in the action before obtaining 14.28% or 2 students from 14 students with good criteria, in Cycle I obtained 71% or 10 students from 14 students with good criteria and Cycle II obtained 93% or 13 students from 14 students with good criteria. Students are able to carry out jumping movements with such a strong repulsion that they are able to land effectively and efficiently.

Keywords: Gross Motork, Jump Rope, Early Childhood

Abstrak: Pengembangan motorik kasar sebagai proses perkembangan gerakan jasmani melalui aktivitas pada pusat otot dan syaraf yang teratur Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan guna meningkatkan pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas lompat tali TK Syaichona Kholil Balikpapan. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian merupakan peserta didik anak usia dini. Objek pada penelitian ini merupakan anak usia 4-5 tahun melalui kemampuan motorik kasar peserta didik spesifik pada keseimbangan dan kekuatan. Teknik dalam mengumpulkan data dengan observasi. Instrumen penelitian melalui lembar observasi. Teknik analisis

data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Langkah dalam melakukan kegiatan lompat tali melalui mulai anak melakukan kegiatan pemanasan awal, selanjutnya siswa dibagi dalam dua kelompok, kemudian anak melakukan lompat tali dengan ketinggian 20 cm. Peserta didik yang telah melakukan lompat tali akan diberikan *reward* berupa stiker bintang. Unsur motorik kasar yang diamati pada kegiatan lompat tali pada Siklus I dan Siklus II merupakan keseimbangan dan kekuatan. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa berbagai komponen aspek motorik kasar dapat meningkatkan dalam menggunakan aktivitas lompat tali. Sebuah peningkatan dari motorik kasar mampu terlihat dalam tindakan sebelum diperoleh 14,28% atau 2 siswa dari 14 siswa dengan kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 71% atau 10 siswa dari 14 siswa dengan kriteria baik dan Siklus II diperoleh 93% atau 13 siswa dari 14 siswa dengan kriteria baik. Siswa mampu melaksanakan gerakan melompat dengan tolakan yang begitu kuat sehingga mampu mendarat dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Motorik Kasar, Lompat Tali, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini sebagai masa yang paling relevan dalam menanamkan nilai-nilai yang sesuai karena siswa sedang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan fisik yang paling pesat secara spesifik pada kemampuan fisik dan motorik. Dengan demikian siswa harus dibina dan memerlukan bimbingan pada setiap hal yang baik dengan berhubungan melalui aktivitas sosial, komunikasi, moral dan motorik siswa. Pengembangan motorik sebagai perkembangan sebuah gerakan jasmani dengan aktivitas pada syaraf pusat dan otot-otot terkontrol (Ndeot, 2019), ketika siswa berusia 4-5 tahun akan mampu mengendalikan sebuah gerakan secara kasar yang menjadikan bagian tubuh seperti berlari, berjalan, melompat dan lain sebagainya. (Fitria & Rohita, 2019). Selanjutnya ketika usia siswa 5 tahun mengalami perkembangan yang pesat dalam pengendalian koordinasi secara lebih baik dan mampu melibatkan otot-otot kecil yang digunakan untuk menangkap dan melempar bola.

(Astuti, 2020) mengatakan bahwa motorik adalah seluruh gerakan yang mampu dilaksanakan dengan semua badan. Perkembangan motorik kasar anak usia dini berhubungan dengan berhubungan dengan kemampuan gerak anak dan perkembangan motorik anak. Kemampuan motorik siswa mampu terlihat melalui berbagai permainan dan gerakan yang dilaksanakan setiap hari. Kemampuan motorik anak usia dini erat

hubungannya dengan kegiatan yang dilaksanakan siswa. Siswa yang banyak melakukan kegiatan fisik, kemampuan motorik kasarnya akan tumbuh kembang secara efektif dan optimal. Motorik kasar memusatkan pada otot-otot besar siswa yang bekerja, seperti ketika anak sedang melompat, berjinjit, berlari dan berjalan.

Tulang dan otot pada anak usia dini menjadi lebih kuat sehingga menjadikan anak dalam melaksanakan lari dan melompat lebih efektif. (Hasbullah, 2016). Usia 4 tahun anak lebih sering melaksanakan jenis gerakan pemula misalnya melompat, berlari dan berjingkrak. Usia 5 tahun siswa akan lebih cepat dibandingkan saat siswa memiliki usia 4 tahun. Anak usia dini lebih semakin percaya diri dan mandiri dalam melaksanakan kecepatan yang lebih detail misalnya berlari, memanjat, melompat setinggi-tingginya.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2020 di TK Syaichona Kholil Balikpapan. Pada masa pandemi Kelompok A terdapat 14 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Usia anak pada kelompok A berkisar 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan adanya temuan sebuah masalah terkait dengan kemampuan motorik kasar spesifik pada komponen keseimbangan dan kekuatan pada siswa. Adanya masalah yang muncul terkait kemampuan siswa ketika melompat. Saat dilaksanakan observasi pada siswa kelompok A yang masih melaksanakan aktivitas melompat siswa.

Saat siswa melaksanakan aktivitas melompat adanya temuan 6 anak atau 42,86% dari 14 siswa kurang efektif melaksanakan lompatan, siswa kesulitan dalam melompat dari ubin satu ke lainnya, siswa mendapat bantuan dari pendidik. Kaki siswa belum mampu mempertahankan tubuh dan tumpuan yang belum kuat selesai melaksanakan lompatan. Kemampuan siswa dalam melompat sebaiknya telah dinaungi sesuai dengan indikator mampu mengkoordinasikan tubuh guna dilatih keseimbangan dan kekuatan.

Dari beberapa masalah yang muncul ketika observasi telah disampaikan di atas sehingga pendidik sebagai peneliti dan kolabolator melaksanakan diskusi guna memecahkan sebuah masalah. Pendidik juga sebagai peneliti menentukan metode guna meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui permainan atau media. (Yulianti & Fithroni, 2019) Aktivitas yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar spesifik pada komponen keseimbangan dan kekuatan fisik

siswa Kelompok A TK Syaichona Kholil Balikpapan merupakan aktivitas lompat tali. Aktivitas lompat tali diperoleh sebagai upaya pelaksanaan guna meningkatkan motorik kasar siswa spesifik pada keseimbangan dan kekuatan karena lompat tali adalah aktivitas yang banyak digemari oleh siswa menyenangkan dan menggairahkan.

Aktivitas menjadikan siswa lebih terampil dan agresif berani mencoba hal baru dengan adanya kegiatan lompat tali. Menurut (Nugraha, 2015) mengungkapkan aktivitas lompat tali mampu menumbuhkan kecepatan dan kekuatan otot kaki, keseimbangan tubuh dan keselarasan kelentukan serta mengembangkan kesesuaian lengan, kaki dan mata. Belajar sambil bermain mampu menjadikan siswa memiliki kreativitas, produktif dan dapat bereksplorasi sesuai imajinasi dan keinginannya. Selanjutnya ditambahkan (Wahyudi, 2019) mengungkapkan bahwa belajar sambil bermain menjadikan siswa mampu dalam berkesplorasi dan berimajinasi. (Nurmadiyah, 2016) menambahkan bermain sebagai proses dari aktivitas yang dilaksanakan guna kerianan yang muncul tanpa mempertimbangkan hasil.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Kemmis & McTaggart (Slameto, 2015) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan.

Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi. Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. (Baan, Rejeki, & Nurhayati, 2020) Melalui pendekatan penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan dapat dipecahkan melalui sebuah solusi. (Suyanto, 2016) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Suherman: Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Kegiatan Melompat Tali Pada Tk Syaichona Kholil Balikpapan

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan sebuah permasalahan terkait dengan pengembangan motorik kasar siswa. Sebuah masalah yang ada merupakan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun pada TK Syaichona Kholil Balikpapan. Peneliti bertujuan guna memecahkan sebuah masalah yang ada melalui metode lompat tali dalam upaya menumbuhkan kemampuan motorik kasar siswa usia 4-5 tahun di TK Syaichona Kholil Balikpapan. Penelitian yang dilakukan ini menawarkan cara guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kondisi siswa menggunakan penelitian tindakan kelas.

Empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas, dari setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Perencanaan, langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melakukan Tindakan, pelaksanaan, implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pengamatan, proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati adalah hal yang disebutkan dalam pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format pengamatan. Refleksi, refleksi dilakukan dalam upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan motorik kasar khususnya kekuatan dan keseimbangan anak dapat dilihat dari 80% (14 anak) dari 14 anak Kelompok A TK Syaichona Kholil Balikpapan berada pada kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok A TK Syaichona Kholil Balikpapan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak rendah. Hasil observasi kondisi awal motorik kasar anak yang diamati sebelum siklus I dan II. Pelaksanaan prasiklus hasil kemampuan motorik kasar anak belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Anak yang berada pada kriteria baik ada 2 anak dari 14 anak atau 14,28%, anak yang berada pada kriteria cukup terdapat 6 anak dari 14 anak atau 42,86% dan anak yang berada pada kriteria kurang terdapat 6 anak dari 14 anak atau 42,86%.

Deskripsi Siklus I

Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai yang telah direncanakan. Observasi yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan anak melalui lompat tali karet gelang dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Pencatatan disesuaikan dengan instrument yaitu, kekuatan dan keseimbangan. Berikut tabel hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Tabel 1. Hasil siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	1.	7,14%
2	Baik	9.	64,28%
3	Cukup	4.	28,57
4	Kurang	-	-

Kemampuan motorik kasar siswa dalam tahap pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali dalam pertemuan, siswa yang berada pada kriteria sangat baik ada 1 siswa dari 14 siswa atau 7,14%, siswa yang berada dengan kriteria baik ada 9 siswa dari 14 siswa atau 64,28% dan siswa berada pada kriteria cukup terdapat 4 siswa dari 14 siswa atau 28,57%.

Deskripsi Siklus II

Selanjutnya Siklus ke II dimulai dari pertemuan pertama, siswa telah mampu menunjukkan sebuah peningkatan keseimbangan dan kekuatan ketika lompat tali. Siswa yang belum berkeinginan dalam melaksanakan di Siklus I, sehingga ketika di Siklus II siswa telah melakukan secara mandiri lompat tali karet gelang tanpa adanya bantuan pendidik. Pada Siklus II dilakukan mulai tanggal 10, 11, dan 12 Maret 2020 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keseimbangan dan kekuatan siswa sangat baik sesuai dengan perencanaan. Aktivitas observasi yang dilaksanakan merupakan guna menumbuhkan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dan mencatat hasil kegiatan pada lembar observasi. Hal demikian dilaksanakan menyesuaikan dengan instrumen antara lain: komponen

keseimbangan, kebugaran jasmani dan kekuatan. Sesuai dengan tabel hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya

Suherman: Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Kegiatan Melompat Tali Pada Tk Syaichona Kholil Balikpapan

Tabel 2. Hasil siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat baik	7	50%
2	Baik	6	42,85%
3	Cukup	1	7,14
4	Kurang	-	-

Hal ini menunjukkan sesuai dengan data observasi motorik kasar siswa setelah dilaksanakan tindakan dalam Siklus II adanya kemampuan motorik siswa menumbuhkan sebuah peningkatan secara baik. Berdasarkan tabel di atas mampu dijabarkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelompok A TK Syaichona Kholil Balikpapan pada Siklus II antara lain: Kemampuan motorik kasar siswa pada saat Siklus II, terdapat siswa yang berada pada kriteria sangat baik ada 7 siswa dari 14 siswa atau 50%, siswa yang berada pada kriteria baik yaitu 6 siswa dari 14 siswa atau 42,85%. Siswa yang berada pada kriteria cukup ada 1 siswa dari 14 siswa atau 7,14%.

Kemampuan motorik kasar siswa kelompok A di TK Syaichona Kholil Balikpapan ketika pra tindakan, Siklus I dan Siklus II merupakan kemampuan motorik kasar siswa ketika aktivitas pra tindakan, siswa yang berada pada kriteria baik terdapat 2 siswa dari 14 siswa atau 14,28%, siswa yang berada pada kriteria cukup ada 6 siswa dari 14 siswa atau 42,86%, dan kriteria kurang baik ada 6 siswa dari 14 siswa atau 42,86%. Kemampuan motorik kasar siswa pada Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan memperoleh hasil siswa yang berada pada kriteria sangat baik 1 siswa dari 14 siswa atau 7,14 %.

Siswa yang berada pada kriteria baik yaitu 9 siswa dari 14 siswa atau 64,86%, siswa yang berada ada kriteria cukup ada 4 siswa dari 14 siswa atau 28,57%. Kemampuan motorik siswa dilaksanakan kembali melalui Siklus II sesuai hasil siswa pada posisi sesuai kriteria sangat baik ada 7 siswa dari 14 siswa atau 50%. Siswa yang berada pada kriteria baik ada 6 siswa dari 14 siswa atau 42,86% dan kriteria cukup ada 1 siswa dari 11 siswa atau 7,14%. Perbandingan Hasil Observasi Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Pra Siklus			Siklus I		Siklus II	
	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Sangat Baik	-	-	1	7,14%	7	50%
2	Baik	2	14,28%	9	64,28	6	42,86%
3	Cukup	6	42,86%	4	28,57%	1	7,14%
4	Kurang Baik	6	42,86%	-	-	-	-

Aktivitas lompat tali sebagai aktivitas yang sangat sederhana guna dilaksanakan siswa menjadikan dirinya lebih bergairah dan menyenangkan. Hal demikian sesuai dengan pendapat (Rozana, 2019) mengatakan bahwa keterampilan motorik siswa mampu menghibur siswa dalam memperoleh perasaan bahagia misalnya memainkan tali. Adanya aktivitas lompat tali karet gelang menjadikan otot kaki siswa lebih kuat, serta mampu melatih keseimbangan siswa dalam melaksanakan sebuah gerakan. Aktivitas sederhana yang dilakukan tidak menjadikan siswa bosan karena siswa selalu ingin mengulangi dan memiliki percaya diri yang tinggi. (Seni et al., 2019)

Sesuai hasil dari tindakan Siklus I mampu terlihat perolehan siswa mengalami peningkatan yaitu 10 siswa atau 71% dari 14 siswa berada pada kriteria baik seimbangn dan kuat. Berdasarkan hasil data tersebut maka dilakukan perbaikan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (12 siswa) dari jumlah siswa pada kriteria baik seimbang dan kuat.

Suherman: Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Kegiatan Melompat Tali Pada Tk Syaichona Kholil Balikpapan

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa atau 93% dari 14 siswa telah seimbang dan kuat berada pada kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut mampu diketahui adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar siswa kelompok A di TK Syaichona Kholil Balikpapan. Pemberian *reward* pada Siklus II berupa stiker bergambar bintang sangat efektif guna menunjang rasa percaya diri dan semangat siswa guna melaksanakan lompat tali. Adanya motivasi yang diberikan berupa lisan kepada setiap siswa sebelum maju melompat diberikan motivasi oleh pendidik dan siswa lainnya.

Hasil observasi sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II, diperoleh sebuah hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa melalui aktivitas lompat tali karet gelang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa spesifik pada komponen keseimbangan dan kekuatan tubuh siswa. Sesuai hasil penelitian sejalan dengan pendapat (Nuridayu, Kiya, & Wahyuni, 2020) mengungkapkan ketika melaksanakan lompat mampu meningkatkan kecepatan dan kekuatan otot-otot tungkai. Selain itu, adanya sebuah manfaat lain sebagai aktivitas lompat tali karet gelang begitu menggairahkan dan menyenangkan pada diri siswa juga tidak adanya resiko bahaya yang cukup besar dalam kegiatan yang dilakukan, sehingga kemampuan motorik kasar siswa mampu berkembang dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pengembangan motorik kasar peserta didik pada pendidikan jasmani melalui lompat tali menjadikan fisik siswa memiliki keseimbangan dan kekuatan mampu mengalami peningkatan dengan efektif. Pada observasi pra tindakan hasil diperoleh 14,28% atau 2 siswa dari 14 siswa memiliki posisi kriteria baik guna keseimbangan dan kekuatan. Selanjutnya Siklus I mengalami peningkatan menjadi 71% atau 10 siswa dari 14 siswa pada kriteria baik dan Siklus II yakni 93% atau 13 siswa dari 14 siswa berada pada kriteria efektif dalam keseimbangan dan kekuatan. Pada Siklus II adanya peningkatan presentase keterampilan motorik kasar melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (12 siswa) dari 14 siswa berada pada kriteria efektif. Oleh karena itu, pembelajaran Kelompok A TK Syaichona Kholil Balikpapan dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (2020). Menstimulasi Perkembangan Motorik Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Jasmani. *Jce (Journal Of Childhood Education)*. <https://doi.org/10.30736/Jce.V2i2.64>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*.
- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru Tk Tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak Tk. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. <https://doi.org/10.36722/Sh.V5i2.346>
- Frisk, M. (1995). Mental And Somatic Health And Social Adjustment In Ordinary School Children During Childhood And Adolescence Related To Central Nervous Functions As Expressed By A Complex Reaction Time. *European Child & Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/Bf01980458>
- Hasbullah. (2016). Model Pengembangan Kurikulum Paud. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V4i1.12344>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/Afkar.V3i1.101>

- Rozana, S. (2019). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek Di Paud Al-Ashry Kel. Pekan Selesai Kec. Selesai - Langkat. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*.
- Seni, J., Desain, D., Pembelajarannya, S., Model, A., Aud, P., Seni, B., ... Budiwati, S. (2019). Aplikasi Model Pendidikan Aud Berbasis Seni Musik Sebagai Upaya Mengembangkan Kepekaan Motorik Pada Guru-Guru Di Wilayah Selaawi Garut. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Wahyudi, W. (2019). Play And Work In The Curriculum Suatu Tinjauan Filsafat Tentang Pengembangan Kurikulum Paud. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.45>
- Yulianti, E. N., & Fithroni, H. (2019). Pengaruh Modifikasi Latihan Fisik Terhadap Kelincahan Pada Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol.*